

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang begitu penting dan perlu didapatkan oleh seluruh Warga Negara Indonesia. Kurangnya pendidikan yang didapatkan oleh setiap anak mampu menyebabkan kesenjangan sosial hingga akhirnya menciptakan keterpurukan bangsa. Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia akan banyak mengalami kemajuan dalam berbagai bidang, untuk itu pemerintah harus memberi perhatian lebih dan berkontribusi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia agar mampu bersaing dengan Negara-negara maju lainnya di dunia.¹

Pendidikan menjadi kunci utama bagi suatu negara untuk bisa unggul dalam persaingan global.² Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terciptanya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah menghasilkan peradaban yang kurang baik pula. Kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya. Meskipun ada beberapa poin yang tertinggal, namun bukan berarti pendidikan di negara ASEAN ini tidak baik. Di Indonesia, pelajar tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk membayar biaya sekolah, karena dibiayai oleh pemerintahnya. 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dialokasikan untuk biaya pendidikan demi terwujudnya cita-cita besar Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Berdasarkan hasil survei Bank Dunia, Indonesia memiliki sistem pendidikan menempati posisi ke-3 dengan sistem pendidikan terbesar di Asia ke- 4 terbesar di dunia. Sebagai negara kepulauan yang wilayahnya terpisah-pisah oleh

¹ Mohammad Fahmi Nugraha et al., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Edu Publisher, 2020).

² Bustanul Arifin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1–20.

³ Sri Subekti et al., "Virtual Laboratory for Online Practicum Learning.," *Journal of Engineering Education Transformations* 35 (2022).

lautan, maka guru di Indonesia harus siap sedia ditempatkan di wilayah manapun. Sementara itu berbagai corak kebudayaan yang dimiliki, mata pencaharian warganya yang beragam, cara hidup yang bervariasi, serta agama yang dianut lebih dari satu, maka pemerintah Indonesia perlu bekerja lebih keras dan kreatif dalam menyusun kurikulum serta sistem pendidikan yang cocok diterapkan di Indonesia. Meski ada banyak agama yang dianut oleh bangsa Indonesia, akan tetapi sebagai negara keturunan melayu dengan pengaruh perdagangan dari bangsa Arab, Indonesia memiliki masyarakat dengan mayoritas menganut agama Islam. Maka dari itu pendidikan di Indonesia juga sebagian besar berkiblat pada ajaran agama islam hingga tersebarinya jenjang pendidikan khusus bercorak Islam dengan istilah Madrasah, Universitas Islam dan Institut Agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama.⁴

Dengan berbagai teori yang menceritakan proses masuknya Islam ke Indonesia menyimpulkan bahwa Islam hadir sebagai agama yang damai, mengajak penduduk Indonesia agar memeluk Islam tanpa paksaan, nilai-nilai Islam yang tertanam juga menjadikan Islam tidak hanya memperkuat doktrin agama, akan tetapi telah membudaya dikalangan masyarakat Indonesia. Pendekatan budaya sebagai salah satu jalan penyebarluasan agama Islam mampu melekatkan budaya Indonesia dengan corak Islam. Sehingga agama Islam dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan baik tanpa merubah unsur budaya yang sudah mendarah daging bagi warganya.

Pendidikan menurut Islam merupakan pendidikan yang dikembangkan dan dipahami melalui nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan dalam masyarakat Islam adalah praktek penyelenggaraan pendidikan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat Islam, dalam arti proses perkembangannya dilakukan oleh masyarakat Islam dengan bahan ajar tentang keislaman sebagai dasar pendidikan yang dilanjutkan oleh generasi- generasi setelahnya sebagai upaya mempertahankan pendidikan islam agar tetap menjadi

⁴ Masduki Masduki, "Pendidikan Islam Dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam Yang Mencerahkan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 261–75.

pendidikan pokok di Indonesia.⁵

Setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi tidak begitu paham dengan seberapa penting pelajaran tersebut sampai kepada peserta didik. Sebagian guru ada yang tidak peka terhadap rasa bosan peserta didik dalam menerima materi yang media atau metode pembelajarannya monoton. Teknik ceramah dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai membosankan, hal ini tidak bisa dipungkiri karena peneliti merasakan langsung hal tersebut, begitu pula pendapat beberapa teman sekelas peneliti semasa sekolah. Kegiatan guru dalam menyampaikan materi acap kali menjadi formalitas saja, asal masuk kelas, materi disampaikan lalu melakukan penilaian, kemudian pada akhir semester diadakan penilaian akhir dan merasa target pendidikan telah tercapai padahal peserta didik tidak menyerap pelajaran sebanyak yang guru bayangkan. Hal ini menjadi permasalahan di dunia pendidikan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Kemudian kegiatan pembelajaran seharusnya mampu meninggalkan berbagai nilai positif yang melekat pada ingatan peserta didik sehingga ia termotivasi untuk melakukan hal-hal baik dalam hidupnya, meneruskan ilmu agama yang ia dapat semasa sekolah dari gurunya lalu mengamalkan nilai-nilai pendidikan tersebut kepada banyak orang. Dakwah memang menjadi ciri khas dalam Pendidikan Agama Islam, niat mulia menyampaikan ilmu agama melalui metode dakwah ini sudah populer sejak zaman Rasulullah, SAW. Namun dalam dunia pendidikan, dakwah yang dilakukan dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran dinilai kurang kreatif dan membosankan oleh peserta didik. Cara ini semakin memberikan pandangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu kuno, tidak kreatif dan kurang memotivasi. Sehingga perlu adanya perkembangan inovasi demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Keberhasilan penyampaian materi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berpengaruh pada prestasi peserta didik, dan hal ini tergantung pada

⁵ Abdhillah Shafrianto, "Kapitalisme Pendidikan Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2023, 259–64.

⁶ Dr H Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Sehingga peran guru dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan bahan ajar yang inovatif harus menjadi prioritas agar ilmu yang didapat mampu meningkatkan integritas dan mencerminkan motivasi belajar yang baik. Bahan ajar adalah segala materi atau sumber belajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran atau topik tertentu. Bahan ajar dapat berupa teks, gambar, audio, video, perangkat lunak interaktif, dan berbagai jenis media lainnya yang dirancang untuk memberikan informasi, menjelaskan konsep, atau melatih keterampilan kepada siswa.⁷

Di era serba digital ini tentu teknologi menjadi bahan baku setiap sektor kegiatan tak luput sektor pendidikan. Baik guru maupun peserta didik dituntut untuk akrab dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari karena harus mengikuti arus perkembangan zaman jika masih ingin bertahan hidup di bumi ini. Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 selama hampir dua tahun memaksa warga sekolah khususnya guru dan peserta didik untuk berputar otak melakukan berbagai hal tak biasa guna tetap terselenggaranya proses belajar mengajar walaupun keadaan serba terbatas. Tentu ini menjadi permasalahan baru, dan satu satunya cara yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi. Berbagai cara coba dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap terwujud, mulai dari pembelajaran melalui grup *WhatsApp*, aplikasi video *conference*, dan aplikasi penyedia layanan kelas lainnya. Semua orang mendadak harus mengerti teknologi. Peserta didik dan guru menjadi semakin akrab dengan ponsel pintar dan PC mereka, semua pembelajaran menjadi daring atau dalam jaringan.⁸

Satu tahun percobaan pembelajaran daring bertahan dengan aplikasi umum yang lambat laun membuat peserta didik bosan, berbagai cara dilakukan agar bisa mengikuti pembelajaran secepat mungkin, peserta didik menjadi lebih sering bolos

⁷ Kesih Kalua and Elisabeth Rukmini, "Bahan Ajar Audio Visual Sebagai Bahan Visualisasi Untuk Pendidikan Ilmu Biomedik Dasar Histologi: Resensi Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 5, no. 2 (n.d.): 121–24.

⁸ Shafrianto, "Kapitalisme Pendidikan Dan Pendidikan Islam."

dengan cara menonaktifkan kamera dan microphone karena jenuh jika harus seharian menatap layar ponsel atau PC. Peserta didik menjadi jarang melakukan pembelajaran tambahan di rumah karena merasa sudah sepanjang waktu belajar di rumah, terlebih jika tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan kurang inovatif, semakin banyaklah permasalahan yang muncul.

Dari beberapa penjelasan diatas, tentunya diperlukan sebuah media yang mampu memotivasi belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Bahan ajar yang akan menjadi fokus penelitian ini berupa aplikasi Electronic Book atau biasa disebut *eBook* yang sudah umum digunakan akan tetapi dengan fitur baru yang lebih interaktif yaitu *Portable Document Format* (PDF) Flipbuilder. Aplikasi ini merupakan *software* pembuat *E-book* dalam bentuk *flip book* (Hidayatullah & Rahmawati, 2016). Flipbuilder memiliki kelebihan yaitu dapat menginput video dalam PDF sehingga tidak harus membuka aplikasi lain karena langsung terinput dalam PDF file.⁹ Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *PDF Flipbuilder* ini efektif untuk melatih keterampilan sains¹⁰ dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar.

Sementara itu prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai, prestasi prestasi belajar juga hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut. Dengan demikian, guru berkewajiban membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka mampu mencapai prestasi belajar yang baik. Guru sebenarnya telah memahami tugas ini, namun kurang mengadakan penataan terhadap potensi dan sumber daya dalam mencapai tujuannya. Kondisi tersebut tidak memberdayakan peserta didik dalam meningkatkan prestasi kognitif dan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada 19 Juni 2024, guru PAI di MTs An-Nur Ciamis telah menerapkan bahan ajar berbasis *PDF Flipbuilder*

⁹ Subekti et al., "Virtual Laboratory for Online Practicum Learning."

¹⁰ Mochammad Ronaldi Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB* (Penerbit YLGI, 2021).

untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi belajarnya dengan langkah-langkah yang sistematis serta terarah mulai dari mempersiapkan pembelajaran dengan mengatur kelas, membuat RPP dengan baik, mengidentifikasi karakteristik siswa, menerangkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mendesain bahan ajar dan proses pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi. Tidak hanya itu, guru juga membuat ice breaking agar suasana belajar tidak membosankan dan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sebanyak 17 dari 21 peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM (70-75) serta masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi, seperti tidur saat pembelajaran, datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya sebatas rencana dan wacana saja, akan tetapi harus direalisasikan secara serius oleh gurunya.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan pengkajian tentang bahan ajar interaktif berbasis teknologi atau menggunakan aplikasi, akan tetapi berdasarkan penelusuran peneliti melalui *Google Scholar* mata pelajaran yang sering menggunakan bahan ajar interaktif ini adalah MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), sedangkan untuk mata pelajaran sosial khususnya Pendidikan Agama Islam masih jarang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menerapkan *PDF Flipbuilder* pada materi tertentu dalam mata pelajaran PAI guna mengetahui hasilnya terhadap prestasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan ini penting untuk diselesaikan. Dengan demikian peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bahan Ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs An-Nur Kabupaten Ciamis)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bahan ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh bahan ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh bahan ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Pengaruh bahan ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Ciamis.
2. Pengaruh bahan ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Ciamis.
3. Pengaruh bahan ajar *PDF Flipbuilder* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Ciamis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terdapat dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Lebih jelasnya pembahasan dari kedua manfaat yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan juga sebagai bahan pemikiran dalam usaha meningkat, membina, dan membekali peserta didik yang mempunyai semangat belajar dan keterampilan yang tinggi, dan membentuk peserta didik yang mempunyai budi pekerti yang luhur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat menambah wawasan bagi guru dalam menggunakan dan memilih bahan ajar yang tepat sasaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta

didik dan mampu memaksimalkan kualitasnya. Selain itu guru sebagai mediator harus mampu menciptakan inovasi baru di era digital seperti ini, agar minat belajar peserta didik meningkat.

- b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan Hasil Belajar pada pembelajaran dan memberikan semangat belajar bagi peserta didik.
 - 2) Mampu memicu daya tarik peserta didik dalam melatih kepercayaan diri pada proses pembelajaran.
 - 3) Mengasah keterampilan peserta didik terkait digitalisasi, sehingga pengetahuan dan kemampuan peserta didik akan teknologi semakin meningkat.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih aplikasi alternatif yang berbasis media digital ke arah yang lebih baik dan komprehensif lagi.
- d. Bagi Peneliti, mengetahui seberapa besar peran Penerapan Penggunaan *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir (*framework of thinking*) merujuk pada struktur konseptual atau model mental yang digunakan untuk memahami, menganalisis, atau menyusun informasi terkait suatu masalah atau topik tertentu. Ini adalah suatu cara untuk mengorganisasi gagasan, konsep, dan teori dalam suatu kerangka yang koheren dan sistematis untuk membantu pemahaman atau penyelesaian masalah. Dalam konteks penelitian atau analisis, kerangka berpikir sering digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, membangun teori atau model, dan mengintegrasikan berbagai konsep atau variabel yang terlibat dalam studi tersebut.¹¹

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menemukan

¹¹ Melyana R Pugu, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi, *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

kebenaran dalam suatu penelitian terkait dengan variabel X yaitu penerapan bahan ajar berbasis *PDF Flipbuilder* terhadap variabel Y1 yaitu peningkatan Hasil Belajar dan variabel Y2 motivasi belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Penerapan adalah proses memberikan bentuk pada tujuan yang direncanakan. Artinya, teori ini menekankan bahwa penerapan bukan sekadar teoritis, tapi mewujudkan rencana ke dalam tindakan nyata, misalnya menyusun dan menggunakan bahan ajar baru secara konkret untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan suatu bahan ajar baru atau konteks yang berbeda. Hal ini akan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang diterapkan, bagaimana cara melaksanakannya, dan dampak yang diharapkan dari penerapan tersebut.

PDF Flipbuilder adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat publikasi digital interaktif berbasis PDF yang dapat di-flip atau dijelajahi seperti buku elektronik (*e-book*) dengan tampilan yang menarik dan dinamis. Dengan *PDF Flipbuilder*, Anda dapat mengubah dokumen PDF biasa menjadi publikasi yang lebih menarik dengan fitur *flip page* (berhalaman lipat) dan interaktivitas.¹³ *PDF Flipbuilder* yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan perpaduan dari aplikasi Canva dan Heizine, bahan ajar berupa *PDF Flipbuilder* akan dibuat secara langsung oleh peneliti dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan Peningkatan adalah proses atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih efektif, atau lebih berkualitas daripada sebelumnya. Secara umum, peningkatan melibatkan upaya untuk meningkatkan kinerja, proses, kondisi, atau hasil dari suatu kegiatan atau system. Peningkatan bisa bersifat bertahap atau terus-menerus, dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Peningkatan

¹² John Dewey, *Democracy and Education* (Columbia: Columbia University Press, 2024).

¹³ Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB*.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pada hasil belajar dan motivasi belajar pada peserta didik.

Hasil Belajar mengacu pada kemampuan otak seseorang untuk memproses informasi, mengerti, dan menggunakan pengetahuan. Ini mencakup berbagai proses mental yang melibatkan persepsi, pemahaman, penalaran, ingatan, dan pemecahan masalah. Hasil Belajar sangat penting dalam memahami dunia sekitar, belajar hal baru, dan berinteraksi secara efektif.¹⁴ Hasil Belajar pada penelitian ini akan diuji dengan tes tulis berupa pengisian soal pretest dan post-test dengan tingkatan HOTS.

Motivasi belajar merujuk pada dorongan atau keinginan internal yang mendorong seseorang untuk belajar atau meningkatkan pemahaman terhadap suatu subjek atau aktivitas belajar. Motivasi ini memainkan peran penting dalam menentukan seberapa bersemangat dan berdedikasi seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Motivasi belajar dapat bervariasi dari individu ke individu, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.¹⁵ Pengukuran motivasi belajar pada penelitian ini akan dilakukan dengan pengisian angket oleh peserta didik yang kemudian data nya diolah untuk melihat hasil dari motivasi belajar dengan menggunakan bahan ajar *PDF Flipbuilder*.

Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik yang terdapat dalam penelitian ini merupakan siswa di MTs An-

¹⁴ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Prenada Media, 2012).

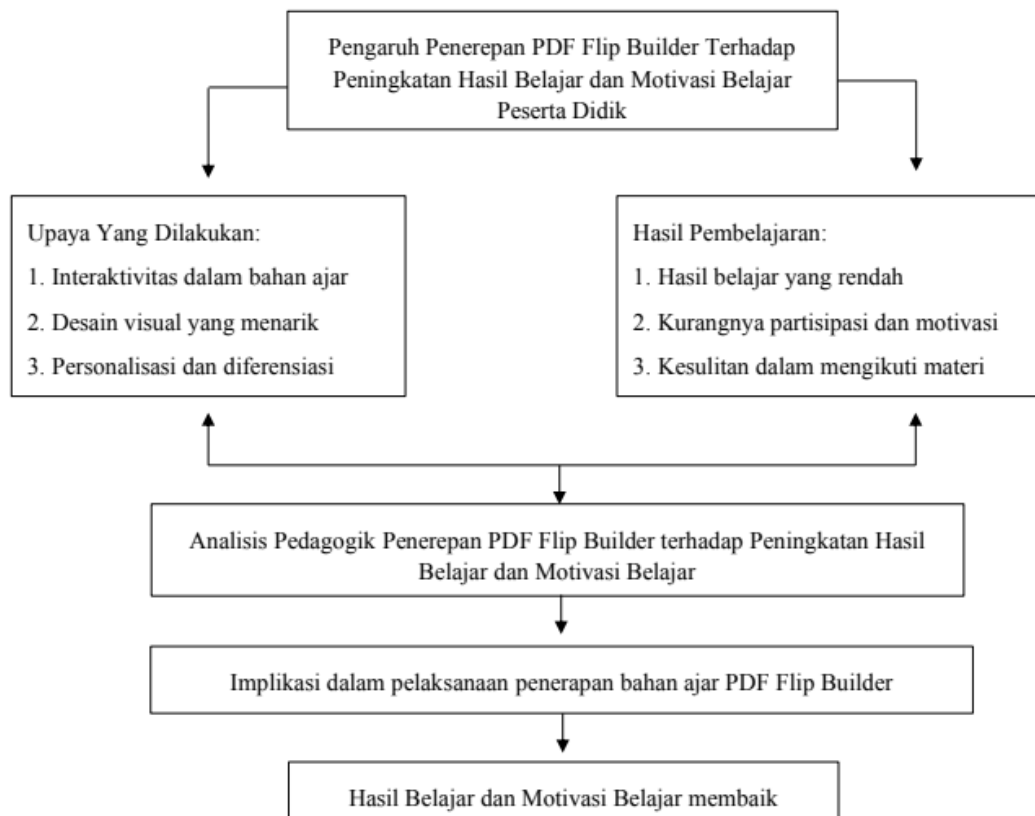
¹⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

Nur Ciamis.

Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi terkait bahan ajar *PDF Flipbuilder* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan hasilnya terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Karena pembuatan bahan ajar juga harus mengikuti perubahan zaman dan perkembangan kebiasaan peserta didik agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas diperlukan usaha untuk dapat mengetahui peran Penggunaan *PDF Flipbuilder*, bahan ajar ini bisa menjadi salah satu cara untuk memperbaiki permasalahan ini. Pada bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran tentang masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yakni menyangkut Penggunaan *PDF Flipbuilder* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik. Adapun rancangan penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau prediksi mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam suatu studi atau penelitian. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga ada antara variabel independen (yang merupakan faktor atau penyebab) dan variabel dependen (yang merupakan hasil atau efek).

Hipotesis dapat berfungsi sebagai panduan untuk pengumpulan data dan analisis, serta digunakan untuk menguji kesahihan atau kebenaran suatu asumsi. Biasanya, hipotesis diajukan berdasarkan literatur terkait, observasi, atau pemahaman teoritis terhadap fenomena yang diteliti.¹⁶

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dan hubungan gambar bagan

¹⁶ Pugu, Riyanto, and Haryadi, *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*.

yang tergambar sebelumnya, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis kerja yaitu :

H_0 : Tidak Terdapat peningkatan Hasil Belajar dan motivasi belajar peserta didik di MTs An-Nur Ciamis setelah diterapkannya bahan ajar *PDF Flipbuilder*

H_a : Terdapat peningkatan Hasil Belajar dan motivasi belajar peserta didik di MTs An-Nur Ciamis setelah diterapkannya bahan ajar berbasis *PDF Flipbuilder*

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jurnal hasil penelitian Teguh Yunianto, Hasan Sastra Negara, dan Suherman (2019) dengan judul: “*Flipbuilder*: Pengembangannya Pada Media Pembelajaran Matematika” penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis *flipbuilder* layak dan sangat menarik digunakan sebagai media pembelajaran matematika.
2. Jurnal hasil penelitian Nurwahyu Rindaryati (2021) dengan judul: “E-Modul Counter Berbasis Flip Builder Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika” penelitian ini menggunakan aplikasi *flip builder* layak digunakan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini dapat membantu siswa memahami materi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Tesis hasil penelitian Diana Rossa Martiyana, Lina Novita, Ratih Purnamasari (2022) dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook* Manfaat Energi Kelas IV di Sekolah Dasar”. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pengembangan bahan ajar berupa *flipbook* mengenai manfaat energi untuk kelas IV SD memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *flipbook* dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Respon siswa terhadap penggunaan *flipbook* ini juga sangat baik, dengan dianggap menarik, praktis, dan mudah digunakan. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam

pembelajaran seperti *flipbook* dapat memberikan ketertarikan bagi siswa dan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Tesis hasil penelitian dari Rina Puspitasari, Dedy Hamdani dan Eko Risdianto dengan judul: “Pengembangan *e-modul* berbasis HOTS berbantuan *flipbook maker* sebagai bahan ajar alternatif siswa SMA”. Secara singkat, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan *e-modul* berbasis HOTS dengan bantuan *Flipbook Maker* sebagai bahan ajar alternatif untuk siswa SMA berhasil dilakukan. Modul ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran fisika di SMA dan telah dinyatakan sangat layak digunakan. Hal ini menunjukkan potensi modul ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan kualitas pembelajaran fisika di sekolah menengah atas (Rina Puspitasari et al., 2020).
5. Tesis hasil penelitian dari Fransiskan Faberta Kencana Sari dan Idam Ragil Widiyanto Atmojo dengan judul: “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis *Flipbook* Untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi *flipbook* guna meningkatkan literasi sains peserta didik. Melalui wawancara dan kuesioner analisis kebutuhan, ditemukan bahwa sebagian besar guru cenderung menggunakan bahan ajar cetak. Namun, mereka menyambut baik peluang pengembangan dan pemanfaatan *flipbook* sebagai bahan ajar digital. Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan bahan ajar digital berbasis *flipbook* untuk meningkatkan literasi sains peserta didik (Fransiska Faberta Kencana Sari & Idam Ragil Widiyanto Atmojo, 2021).

Perbedaan penelitian diatas dilakukan pada pembelajaran matematika dan fisika bagian elektronika, penelitian di sekolah dasar dan sekolah menengah yang mana *PDF Flipbuilder* ini memang sudah sering digunakan dalam mata pelajaran MIPA. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menerapkan *PDF Flip Builder* ini pada mata pelajaran PAI, yang mana bahan ajar ini belum populer digunakan pada mata pelajaran PAI.